

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 12, January 2026, P. 185-192****E-ISSN: 2986-6340****Licensed by CC BY-SA 4.0****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18087276>****Analisis Teori Herzberg pada Semangat Dakwah Komunitas Remaja Masjid di Jabodetabek***An Analysis of Herzberg's Two-Factor Theory in Relation to the Da'wah Motivation of Mosque Youth Communities in the Greater Jakarta Area***Keisha Natania¹, Nasichah², Muliafika Safinatunnajah³, Ilham Khalid Faqih⁴**^{1,2,3,4}Prodi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah JakartaE-mail: nasichah@uinjkt.ac.id, keisha.natania24@mhs.uinjkt.ac.id, muliafika.safiantunnajah24@mhs.uinjkt.ac.id, ilham.khalidfaqih24@mhs.uinjkt.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semangat dakwah komunitas Remaja Masjid di Jabodetabek, yaitu: Masjid Jami Al Ikhlas, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, Masjid Jami' An-Nur dan Masjid Al-Jami'ah. dengan menggunakan Teori Motivasi Dua Faktor Herzberg sebagai landasan teoritis. Fokus penelitian ini adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhi semangat remaja dalam berdakwah, baik dari aspek faktor intrinsik (motivator) seperti rasa tanggung jawab, penghargaan, dan makna spiritual maupun faktor ekstrinsik (hygiene) seperti lingkungan organisasi, dukungan teman sebaya, dan fasilitas masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap anggota komunitas remaja masjid di Jabodetabek, yaitu: Masjid Jami Al Ikhlas, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, Masjid Jami' An-Nur dan Masjid Al-Jami'ah.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat dakwah muncul ketika remaja merasa dihargai, memiliki peran nyata dalam kegiatan masjid, serta mendapat dukungan sosial yang positif. Sementara itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan sarana dakwah yang kurang memadai dapat menurunkan motivasi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan Teori Herzberg dapat membantu memahami dan meningkatkan semangat dakwah di kalangan Remaja Masjid.

Kata kunci: Teori Herzberg, Semangat Dakwah, Remaja Masjid, Faktor Motivasi, Faktor Hygiene.**Abstract**

This study aims to analyze the spirit of da'wah among Mosque Youth communities in the Greater Jakarta area (Jabodetabek), namely: Masjid Jami Al Ikhlas, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, Masjid Jami' An-Nur, and Masjid Al-Jami'ah, using Herzberg's Two-Factor Motivation Theory as the theoretical framework. The focus of this research is to understand the factors that influence youths' enthusiasm for da'wah, both intrinsic factors (motivators) such as a sense of responsibility, recognition, and spiritual meaning, and extrinsic factors (hygiene) such as the organizational environment, peer support, and mosque facilities. This study employs a qualitative approach with in-depth interviews and participatory observation of members of mosque youth communities in Jabodetabek, specifically at Masjid Jami Al Ikhlas, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, Masjid Jami' An-Nur, and Masjid Al-Jami'ah. The findings indicate that the spirit of da'wah emerges when youths feel appreciated, have real roles in mosque activities, and receive positive social support. Conversely, a lack of support from the surrounding environment and inadequate da'wah facilities can reduce motivation. These findings confirm that the application of Herzberg's Theory can help to understand and enhance the spirit of da'wah among Mosque Youth.

Keywords: Herzberg's Theory, Spirit of Da'wah, Mosque Youth, Motivational Factors, Hygiene Factors.**Article Info**

Received date: 19 December 2025

Revised date: 22 December 2025

Accepted date: 29 December 2025

PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai ajaran agama Islam, agar manusia dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuannya juga untuk membangun dan mempertahankan kelangsungan hidup serta terus-menerus mengikuti kebenaran.¹ Salah satu komunitas yang berperan penting dalam menjaga semangat dakwah di tengah

¹ Ramli, Reformulasi Konsep Dakwah di Era Modern (Kajian tentang Dakwah terhadap Ahl al-Kitāb), h. 107.

masyarakat adalah Komunitas Remaja Masjid, yang menginspirasi kaum muda untuk menjadi individu yang shaleh dan shalehah, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan integritas moral yang baik. Selain itu, komunitas ini juga berperan dalam mengajak anak-anak muda untuk menjadi bagian dari wadah kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekitarnya.² Remaja Masjid (REMAS) adalah salah satu cara untuk membangun dan mengembangkan anak muda Islam di tengah masyarakat. Organisasi remaja masjid ini menjadi tempat bagi kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan remaja muslim, seperti belajar ajaran Islam, membangun moral, serta menjalankan layanan sosial di masjid.³

Dalam remaja masjid, terdapat pembinaan terhadap remaja, baik dalam memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam maupun membentuk sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Termasuk pada Remaja Masjid di Jabodetabek, yaitu: Masjid Jami Al Ikhlas, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, Masjid Jami' An-Nur dan Masjid Al-Jami'ah. yang menjadi fokus penelitian ini karena memiliki potensi besar dalam membangun semangat dakwah di kalangan anak muda di lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kajian rutin, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, terkadang semangat dakwah remaja seringkali tidak stabil dan bisa menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan fasilitas pendukung kegiatan dakwah yang kurang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi semangat remaja masjid dalam menjalankan kegiatan di masjid. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Dua Faktor Herzberg (Two-Factor Theory). Herzberg menjelaskan bahwa seseorang dalam melakukan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor motivasi (motivators) dan faktor higienis faktor higienis (hygiene).⁴ Faktor motivasi merupakan dorongan bawaan dari dalam diri yang mampu meningkatkan semangat dan kepuasan, seperti pencapaian prestasi, pengakuan, nilai pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, serta kesempatan untuk berkembang. Sementara faktor higienis adalah dorongan yang berasal dari luar diri atau lingkungan kerja yang berupaya mencegah rasa tidak puas, seperti gaji, aturan, promosi, pengawasan, hubungan antarmanusia, kondisi kerja, dan keamanan kerja.⁵

Dengan menerapkan Teori Herzberg, penelitian ini fokus pada analisis penerapan Teori Herzberg terhadap semangat dakwah komunitas remaja masjid terkhususnya pada remaja masjid Masjid di Jabodetabek, yaitu: Masjid Jami Al Ikhlas, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, Masjid Jami' An-Nur dan Masjid Al-Jami'ah.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong serta menghambat semangat dakwah remaja masjid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam serta memberikan rekomendasi strategi kepada remaja masjid agar tetap aktif dan semangat dalam menjalankan kegiatan dakwah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Dua Faktor Herzberg

Teori motivasi dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg menjelaskan bahwa motivasi seseorang dalam bekerja maupun beraktivitas tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, melainkan oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor motivator dan faktor higienis.⁶ Faktor motivator berasal dari dalam diri individu, seperti rasa tanggung jawab, pencapaian pribadi, penghargaan, pengembangan

² Arlina, Restu Audy Azhari, Leni Erlina Sari, Ibnu Aulaz, Muhammad Rafi, dan Nuhdin, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 5 (Mei 2023), h. 2963.

³ Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, dan Muhammad Amrillah, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah," *Jurnal (IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk)*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2021), h. 44.

⁴ Ade Taryana dan Francy Iriani, "Eksplorasi Psikososial Aktivasi Fitur Open to Work di LinkedIn: Pendekatan Fenomenologis Berbasis Teori Herzberg," *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Vol. 5, No. 3 (Agustus 2025), h. 2166.

⁵ Nayang Permata Charity Ayudia, Abdul Choliq Hidayat, dan Zunan Setiawan, "Analisis Perbedaan Motivasi Kerja Perawat Pegawai Negeri Sipil (PNS), Perawat Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), dan Perawat Tenaga Harian Lepas (THL) di RSUD Dr. Soedirman Kebumen Berdasarkan Teori Dua Faktor Herzberg," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2020), h. 104.

⁶ Frederick Herzberg, *Work and the Nature of Man* (Cleveland: World Publishing, 1966), hlm. 87.

diri, dan makna kerja yang memberikan kepuasan batin. Sebaliknya, faktor higienis bersumber dari lingkungan luar seperti sistem organisasi, hubungan antaranggota, fasilitas, serta dukungan dari pimpinan atau rekan kerja.⁷ Apabila dikaitkan dengan konteks dakwah remaja masjid, faktor motivator dapat terlihat dari dorongan spiritual dan rasa tanggungjawab moral untuk menyampaikan ajaran Islam, sedangkan faktor higienis dapat berupa dukungan dari pengurus masjid, ketersediaan fasilitas, serta lingkungan sosial yang saling mendukung. Keseimbangan antara kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap semangat dan keberlanjutan aktivitas dakwah remaja.

2. Semangat Dakwah dalam Perspektif Islam

Dakwah dalam Islam berarti mengajak manusia menuju kebenaran dan kebaikan dengan cara yang penuh hikmah. Menurut Quraish Shihab (2006), dakwah bukan sekadar menyampaikan pesan agama, tetapi juga proses membina manusia agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Azhar Arsyad (2018) menjelaskan bahwa semangat dakwah tumbuh dari kesadaran iman, pemahaman agama, serta dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekitar.⁹ Dalam konteks remaja masjid, semangat dakwah sering muncul karena adanya keinginan untuk berkontribusi dan memperbaiki moral lingkungan. Namun, semangat ini dapat menurun apabila remaja tidak mendapat dukungan sosial dan apresiasi.

3. Peran Remaja Masjid sebagai Agen Dakwah

Remaja masjid merupakan generasi penerus yang memiliki peran strategis dalam menjaga eksistensi masjid sebagai pusat dakwah dan pembinaan umat.¹⁰ Namun, aktivitas dakwah remaja masih menghadapi banyak kendala, seperti kurangnya pembimbing dan minimnya pelatihan motivasi. Dalam perspektif Herzberg, ketidakhadiran faktor higienis seperti dukungan organisasi dapat menurunkan semangat dakwah, sedangkan penguatan faktor motivator seperti pengakuan dan tanggung jawab dapat meningkatkan loyalitas.¹¹

4. Penerapan Teori Herzberg dalam Konteks Dakwah

Penelitian Rahmawati (2019) menemukan bahwa anggota organisasi dakwah lebih termotivasi ketika mereka diberi tanggung jawab dan penghargaan.¹² Sementara itu, Nugroho dan Fadlullah (2021) menunjukkan bahwa keseimbangan antara faktor motivator dan higienis dapat meningkatkan partisipasi anggota organisasi keagamaan.¹³ Selain itu, Sulastri (2022) menambahkan bahwa penerapan teori Herzberg dalam dakwah harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, karena motivasi keagamaan memiliki orientasi ukhrawi.¹⁴

5. Dakwah Remaja Masjid di Era Digital

Kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam cara berdakwah generasi muda. Menurut Rahayu (2023), media sosial kini menjadi sarana efektif bagi remaja untuk menyampaikan pesan Islam dengan gaya yang ringan dan sesuai karakter digital.¹⁵ Namun, dakwah digital juga menuntut konsistensi dan kesadaran diri agar pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks teori Herzberg, motivasi intrinsik muncul ketika remaja merasa puas karena kontennya bermanfaat, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul dari apresiasi dan dukungan publik.

6. Keterkaitan Tinjauan Pustaka dengan Penelitian

Dari berbagai kajian di atas, teori Herzberg terbukti relevan untuk memahami semangat dakwah remaja masjid. Teori ini menjelaskan interaksi antara faktor internal (iman, tanggung jawab,

⁷ Ibid., hlm. 89.

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 412.

⁹ Azhar Arsyad, *Dakwah dan Komunikasi Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2018), hlm. 75.

¹⁰ Hafid, *Peran Remaja Masjid dalam Pembinaan Umat* (Makassar: Alauddin Press, 2020), hlm. 54.

¹¹ Herzberg, *Work and the Nature of Man*, hlm. 91.

¹² Rahmawati, "Motivasi Anggota Organisasi Dakwah Ditinjau dari Teori Herzberg," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 2 (2019), hlm. 124.

¹³ Nugroho dan Fadlullah, "Penerapan Teori Herzberg dalam Organisasi Keagamaan," *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 45.

¹⁴ Sulastri, "Motivasi Keagamaan dalam Perspektif Herzberg," *Jurnal Humaniora Islamica*, Vol. 2, No. 3 (2022), hlm. 66.

¹⁵ Rahayu, "Peran Media Sosial dalam Dakwah Remaja," *Jurnal Komunikasi Islam Modern*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 37.

kepuasan spiritual) dan faktor eksternal (dukungan sosial, fasilitas, organisasi) dalam membentuk motivasi dakwah yang berkelanjutan.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap beberapa narasumber yang merupakan anggota aktif komunitas remaja masjid (Remas). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman pribadi narasumber mengenai motivasi dan tantangan mereka dalam berdakwah, yang kemudian dianalisis menggunakan kerangka Teori Dua Faktor Frederick Herzberg.

Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan utama namun tetap memberi kebebasan bagi narasumber untuk menjelaskan pandangan dan pengalamannya secara terbuka. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual terkait motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam kegiatan dakwah. Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di lima Masjid yang memiliki kegiatan remaja sebagai objek utama kajian, adapun lokasi penelitian tersebut meliputi Masjid di Jabodetabek, yaitu: Masjid Jami Al Ikhlas, Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Makmur, Masjid Jami' An-Nur dan Masjid Al-Jami'ah. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama empat hari pada hari Sabtu, 8-11 November 2025, Mencakup proses wawancara, Observasi singkat, analisis data dan dokumentasi.

Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri atas beberapa teman peneliti yang aktif sebagai pengurus dan anggota remaja masjid di lingkungan tempat tinggal peneliti. Mereka terlibat langsung dalam kegiatan seperti kajian rutin, pelatihan dakwah digital, dan kegiatan sosial keagamaan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

1. Tantangan remaja masjid dalam mempertahankan semangat dakwah, seperti kurangnya fasilitas dan dukungan finansial, serta adanya tekanan sosial di era digital.
2. Faktor pendorong utama semangat dakwah, meliputi kebanggaan atas capaian dakwah, apresiasi dari pengurus masjid, dan kesadaran akan kewajiban berdakwah.
3. Bagaimana strategi komunitas remaja masjid dalam menjaga keseimbangan antara motivasi intrinsik dan faktor eksternal?
4. Penerapan teori Herzberg dalam meningkatkan motivasi dakwah, dengan memperhatikan faktor motivator (pengakuan, tanggung jawab, dan makna spiritual) serta faktor higienis (dukungan lingkungan dan fasilitas kegiatan).
5. Model pembinaan dakwah berbasis motivasi Herzberg yang relevan di era digital, seperti penyediaan ruang kreatif berbasis teknologi, pelatihan pembuatan konten dakwah digital, serta evaluasi berkala untuk menumbuhkan semangat berdakwah berkelanjutan.

Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan jawaban narasumber untuk menemukan pola-pola yang mencerminkan penerapan teori motivasi Herzberg dalam konteks dakwah remaja masjid. Analisis ini bertujuan menghasilkan gambaran mendalam mengenai bagaimana motivasi, tantangan, dan strategi pembinaan dapat berperan dalam memperkuat semangat dakwah di kalangan remaja pada era digital dan penerapan teori motivasi Herzberg dalam membangun semangat dakwah remaja masjid, baik dari aspek motivasi intrinsik (kepuasan batin, makna ibadah) maupun ekstrinsik (dukungan sosial, lingkungan dakwah, dan pengakuan dari komunitas). Peneliti menjamin kerahasiaan identitas narasumber dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Narasumber diwawancarai secara sukarela setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁶ Peneliti, Analisis Teori Herzberg pada Semangat Dakwah Komunitas Remaja Masjid (Jakarta: 2025).

Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah anggota Komunitas Remaja Masjid yang aktif dalam kegiatan dakwah dan pembinaan keislaman di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, ditemukan bahwa semangat dakwah para remaja masjid sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sesuai dengan konsep Teori Dua Faktor Herzberg (Herzberg's Two-Factor Theory).

Para narasumber mengaku bahwa tantangan paling berat dalam mempertahankan semangat dakwah bersumber dari persoalan konsistensi dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Salah seorang remaja Idan Nurhakim dari Masjid Jami Al-Ikhlas menuturkan, *"Tantangan terbesarnya itu menjaga komitmen. Awal-awal semangat, tapi kalau sudah sibuk sekolah atau kerja, pasti mulai kendor."*¹⁷ Pernyataan ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Naila Nur Azizah dari Masjid Baiturrahman yang menyebut bahwa godaan media sosial, gaya hidup modern, dan kesibukan kuliah sering membuat remaja merasa dakwah *"tidak lagi relevan."* Sementara itu, Maulida Azizah dari Masjid Jami' An-Nur menggambarkan tantangan tersebut dari sudut usia yang lebih muda. Ia menjelaskan bahwa anggota SMP dan SMA *"sering malas rapat karena sudah capek pulang sekolah,"* sehingga kegiatan dakwah terasa berat. Bahkan Ahmad Syaikh dari UIN Jakarta menambahkan bahwa stigma sosial turut menjadi hambatan, *"karena fasilitas yang kurang memadai, minim dukungan finansial."* Bahkan Muhammad Javier dari Masjid Al-Makmur menyoroti persoalan citra, bahwa remaja terkadang takut dianggap "kuno atau tidak gaul" ketika aktif di kegiatan dakwah, sehingga sebagian remaja ragu untuk terlibat penuh. Gambaran ini memperlihatkan bahwa tantangan dakwah generasi muda tidak hanya bersumber dari beban aktivitas, tetapi juga dari tekanan sosial dan derasnya pengaruh digital.

Meskipun tantangan cukup besar, semangat dakwah tetap hidup karena adanya sejumlah pendorong utama. Suasana kebersamaan dan rasa saling mendukung menjadi faktor paling dominan. Muhammad Javier dari Masjid Al-Makmur menyampaikan bahwa yang membuat ia bertahan adalah *"rasa ingin bermanfaat dan melihat dampak nyata dari kegiatan sosial."*¹⁸ Naila dari Masjid Baiturrahman mengungkapkan hal serupa. Menurutnya, komunitas yang solid membuat semangat tetap terjaga karena *"setiap kali mulai jenuh, teman-teman selalu mengingatkan."* Ada pula motivasi spiritual yang kuat. Banyak narasumber menilai dakwah sebagai ibadah dan bentuk tanggung jawab moral. Ahmad Syaikh dari Masjid Al-Jami' ah menyebut bahwa sebagian remaja tetap aktif karena *"bangga dengan pencapaian dan merasa diakui oleh masjid."* Sementara Maulida melihat pendorongnya lebih sederhana, seperti keseruan acara dan kebiasaan berkumpul setelah kegiatan, yang menurutnya *"membuat remaja betah dan terus datang."*

Untuk menjaga keseimbangan antara motivasi intrinsik dan faktor eksternal, masing-masing komunitas menggunakan pendekatan yang relatif serupa. Strategi mereka berfokus pada fleksibilitas, komunikasi, dan pembagian peran yang proporsional. Remaja Masjid Jami Al-Ikhlas menyebut strategi mereka sebagai *"komunikasi terbuka dan pembagian tanggung jawab kecil agar semua tetap merasa dihargai."*¹⁹ Di Baiturrahman, penguatan ruhiyah dipadukan dengan kegiatan sosial dan konten digital untuk menjaga kedekatan remaja dengan nilai dakwah. Maulida Azizah dari Masjid Jami' An-Nur menekankan pentingnya saling memahami kesibukan karena *"anggota beda-beda usianya dan kesibukannya kompleks,"*²⁰ sehingga kehadiran tidak bisa dipaksakan. Javier menambahkan pola kerja berbasis tim kreatif, dakwah, sosial, dan publikasi agar setiap anggota merasa memiliki ruang kontribusi. Bahkan Ahmad menekankan perlunya dukungan lingkungan melalui fasilitas, hubungan harmonis, hingga mentoring personal agar *"motivasi intrinsik tetap kuat meski banyak distraksi."*

¹⁷ Idan Nurhakim, Mahasiswa Uin Jakarta, wawancara, (Jakarta, 11 November 2025)

¹⁸ Muhammad Javier, Mahasiswa Uin Jakarta, wawancara, (Jakarta, 9 November 2025)

¹⁹ Maulida Azizah, Mahasiswa Uin Jakarta, wawancara, (Jakarta, 11 November 2025)

²⁰ Ahmad Syaikh, Mahasiswa Uin Jakarta, wawancara, (8 November 2025)

Jika dianalisis melalui kerangka teori Herzberg, pengalaman remaja masjid ini menunjukkan perpaduan antara motivator dan hygiene factors yang memengaruhi semangat dakwah. Dari sisi motivator, muncul rasa pencapaian, tanggung jawab, kesempatan berkembang, dan kebanggaan terlibat dalam kegiatan. Hal ini terlihat ketika Maulida menjelaskan bahwa keberhasilan mengelola acara adalah *“prestasi yang membuat bangga,”* atau ketika Javier menekankan bahwa pelibatan remaja dalam perencanaan program membuat mereka *“merasa berperan penting.”* Sementara itu, aspek higienis terlihat dari kebutuhan akan fasilitas yang memadai, dukungan pengurus masjid, suasana internal yang nyaman, serta hubungan kerja yang harmonis. Ahmad Syaikh menyebut bahwa faktor-faktor ini perlu dijaga agar remaja tidak merasa kurang dihargai, karena *“kurangnya dukungan lingkungan bisa menurunkan semangat dakwah meski motivasinya kuat.”*²¹

Model pembinaan dakwah di era digital kemudian berkembang sebagai gabungan dari kedua kelompok faktor tersebut. Remaja masjid memanfaatkan ruang digital sebagai sarana pengembangan kemampuan sekaligus penyebaran dakwah. Naila mengenalkan konsep pembinaan *“dua M,”* yaitu motivator berupa pelatihan konten dan kreativitas dakwah, serta maintenance berupa fasilitas digital dan suasana organisasi yang nyaman. Maulida menekankan pentingnya pembinaan yang teratur dan komunikasi digital yang sopan agar anggota *“tetap nyaman dan tidak tertekan.”* Banyak narasumber juga menyebut pemberian apresiasi melalui media sosial sebagai bentuk pengakuan yang relevan bagi generasi digital. Bahkan Javier mengembangkan konsep *“Smart Dakwah Framework,”* yang menggabungkan pelatihan dakwah kreatif, fasilitas multimedia, dan evaluasi program untuk menghidupkan motivasi jangka panjang.

Hasil penelitian ini menguatkan relevansi Teori Herzberg dalam konteks dakwah Islam, khususnya pada remaja masjid. Menurut Herzberg, kepuasan kerja seseorang ditentukan oleh dua kelompok faktor: motivator yang meningkatkan kepuasan dan faktor higienis yang mencegah ketidakpuasan. Ketika teori ini diterapkan dalam kegiatan dakwah, dapat disimpulkan bahwa semangat dakwah remaja dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor internal (motivator) dan faktor eksternal (higienis).

Faktor motivator seperti keikhlasan, makna spiritual, dan pengakuan sosial terbukti menjadi pendorong utama munculnya semangat dakwah. Hal ini sejalan dengan konsep niat karena Allah (ikhlas) dalam Islam sebagaimana termaktub dalam hadis Nabi SAW:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: *“Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya...”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Artinya, keikhlasan dalam berdakwah menjadi sumber kepuasan batin yang tidak bergantung pada imbalan duniawi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik para remaja selaras dengan nilai-nilai spiritual Islam.

Sementara itu, faktor higienis seperti dukungan pengurus masjid, suasana komunitas, dan ketersediaan fasilitas juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan dakwah. Faktor-faktor ini sejalan dengan konsep ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) yang ditekankan dalam QS. *Al-Hujurat* [49]: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”*

Ayat ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang harmonis akan memperkuat semangat dalam beramal, termasuk dalam aktivitas dakwah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teori Herzberg dalam konteks dakwah remaja masjid tidak hanya menjelaskan aspek psikologis, tetapi juga menggambarkan keterpaduan antara nilai spiritual dan sosial dalam Islam. Motivasi dakwah tidak bisa hanya dilihat dari

²¹Naila Nur Azizah, Mahasiswi Uin Jakarta, wawancara, (8 November 2025)

sudut kepuasan pribadi, tetapi juga dari niat beribadah, keterlibatan sosial, dan tanggung jawab moral terhadap umat”.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa semangat dakwah remaja masjid dipengaruhi oleh dua faktor utama sesuai dengan Teori Dua Faktor Herzberg, yaitu motivator dan higienis. Faktor motivator seperti keikhlasan, rasa bangga, dan kepuasan batin menjadi pendorong utama remaja untuk terus berdakwah. Sedangkan faktor higienis seperti dukungan lingkungan, fasilitas, dan apresiasi membantu menjaga semangat agar tetap stabil.

Tantangan yang dihadapi remaja masjid meliputi keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan finansial, serta pengaruh negatif media digital. Oleh karena itu, penerapan teori Herzberg dapat dilakukan dengan menggabungkan pembinaan spiritual dan pendekatan kreatif di era digital, seperti pelatihan konten dakwah dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

Secara keseluruhan, keseimbangan antara motivasi internal dan dukungan eksternal menjadi kunci dalam menjaga semangat dakwah remaja masjid agar tetap berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Adisaputro, S. E., Sutamaji, & Amrillah, M. (2021). *Peran remaja masjid dalam meningkatkan dakwah*. Jurnal, 2(1), 44.
- Ahmad Syaikh. (2025). “Wawancara oleh penulis.” 8 November 2025.
- Anisa, A., Rahmawati, R., & Purnamawaty, R. (2024). *Dakwah remaja masjid dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Dusun Rojo Desa Sarude Kab. Pasangkayu*. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(8), 2828–2835.
- Arlina, A., Azhari, R. A., Sari, L. E., Aulaz, I., Rafi, M., & Nuhdin. (2023). *Peran remaja masjid dalam meningkatkan pengamalan agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(5), 2963–2970.
- Arsyad, A. (2018). *Dakwah dan komunikasi Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Ayudia, N. P. C., Hidayat, A. C., & Setiawan, Z. (2020). *Analisis perbedaan motivasi kerja perawat pegawai negeri sipil (PNS), perawat badan layanan umum daerah (BLUD), dan perawat tenaga harian lepas (THL) di RSUD Dr. Soedirman Kebumen berdasarkan teori dua faktor Herzberg*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 11(2), 104–115.
- Hafid. (2020). *Peran remaja masjid dalam pembinaan umat*. Makassar: Alauddin Press.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. Cleveland, OH: World Publishing.
- Ibid., hlm. 89.
- Idan Nurhakim. (2025). “Wawancara oleh penulis.” Jakarta, 11 November 2025.
- Maulida Azizah. (2025). “Wawancara oleh penulis.” Jakarta, 11 November 2025.
- Muhammad Javier. (2025). “Wawancara oleh penulis.” Jakarta, 9 November 2025.
- Naila Nur Azizah. (2025). “Wawancara oleh penulis.” 10 November 2025.
- Nugroho, & Fadlullah. (2021). *Penerapan teori Herzberg dalam organisasi keagamaan*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, 3(1), 45–53.
- Peneliti. (2025). *Analisis teori Herzberg pada semangat dakwah komunitas remaja masjid*. Jakarta.
- Rahmawati. (2019). *Motivasi anggota organisasi dakwah ditinjau dari teori Herzberg*. Jurnal Psikologi Islam, 5(2), 124–132.
- Rahayu. (2023). *Peran media sosial dalam dakwah remaja*. Jurnal Komunikasi Islam Modern, 4(1), 37–45.
- Shihab, M. Q. (2006). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Sulastri. (2022). *Motivasi keagamaan dalam perspektif Herzberg*. Jurnal Humaniora Islamica, 2(3), 66–74.
- Taryana, A., & Iriani, F. (2025). *Eksplorasi psikososial aktivasi fitur open to work di LinkedIn: Pendekatan fenomenologis berbasis teori Herzberg*. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), 5(3), 2166–2184.